

BAB V

PENUTUP

V.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi *green banking* terhadap efisiensi operasional bank yang diukur menggunakan rasio BOPO pada bank KBMI IV di Indonesia periode 2023–2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi *green banking* pada bank KBMI IV telah dilakukan oleh seluruh bank dengan tingkat dan fokus yang berbeda-beda. Aktivitas yang tercermin dari *Green Asset Ratio* (GAR) dan *Green Liability Ratio* (GLR) menunjukkan bahwa *green banking* masih berada pada tahap pengembangan, dimana belum seluruh bank mampu mencapai keseimbangan optimal antara penghimpunan dana hijau dan penyaluran dana hijau.
2. Dari sisi kinerja operasional, efisiensi yang diukur melalui rasio BOPO menunjukkan kecenderungan penurunan efisiensi, ditandai dengan peningkatan rata-rata BOPO selama periode penulisan tugas akhir. Meskipun demikian, seluruh bank masih berada dalam kategori efisien, sementara BRI dan BNI menunjukkan efisiensi yang relatif rendah
3. Implementasi *green banking* belum secara konsisten berdampak positif terhadap efisiensi operasional. Pada sebagian besar bank, peningkatan aktivitas *green banking* diikuti oleh kenaikan BOPO, yang mengindikasikan adanya tekanan biaya dalam jangka pendek. Namun, BCA menunjukkan hasil berbeda dengan tetap mampu menjaga bahkan meningkatkan efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan *green banking* sangat bergantung pada strategi pengelolaan, struktur pendanaan, dan efektivitas penyaluran aset hijau.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Regulator, diperlukan dukungan kebijakan yang tidak hanya mendorong peningkatan volume pembiayaan dan pendanaan hijau,

tetapi juga mengarahkan integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam model bisnis perbankan secara menyeluruh. Selain itu, regulator perlu mempertimbangkan pemberian insentif bagi bank yang aktif mengembangkan *green banking*, mengingat implementasinya masih berada pada tahap investasi yang berpotensi menekan efisiensi jangka pendek. Peningkatan transparansi pelaporan aktivitas *green banking* juga perlu didorong agar informasi terkait pembiayaan, pendanaan, pendapatan, dan biaya dapat disajikan secara lebih komprehensif.

2. Bagi Industri Perbankan, diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan *green ratio*, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara penghimpunan dana hijau dan penyaluran pembiayaan hijau yang produktif. Bagi bank dengan rasio BOPO relatif tinggi seperti BRI dan BNI, optimalisasi biaya operasional serta peningkatan kualitas pembiayaan hijau perlu menjadi perhatian agar implementasi *green banking* dapat memberikan dampak nyata terhadap efisiensi. Pada akhirnya, *green banking* tidak hanya dipandang sebagai kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai peluang strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan jangka panjang.
3. Bagi penulis selanjutnya, pembahasan mengenai hubungan antara implementasi *green banking* dan efisiensi operasional bank di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dan penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan memperpanjang periode pengamatan, memperluas objek penelitian ke kelompok bank lain di luar KBMI IV, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks agar memperoleh hasil yang lebih mendalam.